

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Seiring perkembangan zaman semakin banyak investor yang masuk ke negara tertentu untuk investasi, keadaan ini membuat pelaku ekonomi di negara tersebut yaitu entitas memiliki tambahan modal tinggi untuk kegiatan operasionalnya. Salah satu sektor industri yang mendominasi bisnis Indonesia adalah industri manufaktur. Sampai saat ini, industri manufaktur merupakan salah satu sektor terbesar yang masih digemari oleh para investor asing maupun investor dalam negeri. Peningkatan jumlah investor membuat kebutuhan akan informasi perusahaan semakin meningkat. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan menjadi sangat penting karena dapat menunjukkan kinerja keuangan dan prospek perusahaan kedepan. Hal tersebut bisa ditunjukkan melalui laporan keuangan perusahaan pada satu periode waktu tertentu yang telah diaudit dan dinyatakan wajar oleh auditor independen (Tuanakotta, 2014).

Menurut Standar Audit (SA) 700 dalam IAPI (2016), auditor harus merumuskan suatu opini tentang apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Selain itu, auditor harus mengevaluasi apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan ketentuan dalam kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Auditor juga bertanggung jawab untuk menjamin bahwa

laporan yang dihasilkan adalah benar adanya. Menurut Standar Audit (SA) 700 dalam IAPI (2016), auditor harus menyatakan opini tanpa modifikasian bila auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Jika yang terjadi sebaliknya, maka auditor harus memodifikasi opininya dalam laporan auditor berdasarkan SA 705 “Modifikasi terhadap Opini dalam Laporan Auditor Independen”. Opini auditor dapat dijadikan sumber informasi bagi pihak luar untuk menjadi pedoman dalam menilai kualitas informasi keuangan dan membuat keputusan investasi.

Selain menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan, auditor juga bertanggung jawab untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan usaha (*going concern*) oleh manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan, dan untuk menyimpulkan apakah terdapat ketidakpastian material tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (IAPI, 2016). Ketika investor akan melakukan investasi pada entitas tertentu, maka perlu untuk mengetahui kondisi keuangan terutama yang menyangkut kelangsungan hidup (*going concern*) suatu entitas. Menurut Standar Audit (SA) 570 dalam IAPI (2016), berdasarkan asumsi kelangsungan usaha (*going concern*), suatu entitas dipandang bertahan dalam bisnis untuk masa depan apabila dapat diprediksi. Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan kegiatan operasinya dalam jangka waktu kedepan (Muhamadiyah, 2013).

Auditor harus dapat bertanggung jawab atas opini audit *going concern* yang dikeluarkannya, karena akan mempengaruhi keputusan para pemakai laporannya seperti investor, kreditor.

Salah satu aspek penting lainnya untuk analisis laporan keuangan perusahaan yaitu memprediksi kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Menurut Holiawati dan Seiawan (2016), prediksi kelangsungan hidup perusahaan dapat membantu manajemen mengetahui kemungkinan potensi kebangkrutan. Kebangkrutan biasanya ditafsirkan sebagai kegagalan perusahaan (*corporate failure*) dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Prediksi kebangkrutan dapat dilihat dan ditentukan salah satunya dengan menggunakan metoda Altman *Z-Score*. Analisis *Z-Score* merupakan alat prediksi kebangkrutan yang diciptakan oleh Dr. Edward .I. Altman pada tahun 1968. Metoda ini menggunakan rasio-rasio yang spesifik untuk memprediksi risiko kebangkrutan suatu perusahaan. Metoda ini telah mengalami revisi pada tahun 1983 dan modifikasi pada tahun 1995 dengan mengubah beberapa variabel untuk rumus *Z-Score* (Holiawati dan Seiawan, 2016).

Analisis *Z-Score Original* tahun 1968 merupakan metoda untuk mengklasifikasikan perusahaan menjadi beberapa kelompok perusahaan yang memiliki kemungkinan tinggi untuk bangkrut atau kelompok yang cenderung mengalami kebangkrutan rendah berdasarkan nilai *Z-Score* nya. Semakin rendah nilai *Z-Score*, maka menandakan perusahaan sedang berada dalam kondisi kesulitan keuangan sehingga berpotensi mengalami kebangkrutan. Hal ini

menyebabkan perusahaan tersebut akan memiliki kemungkinan lebih besar dalam menerima opini audit *going concern*. Model Altman *Z-Score* memungkinkan untuk memprediksi kebangkrutan hingga satu sampai dua tahun sebelum tiba waktunya (Holiawati dan Seiawan, 2016).

Fenomena terkait opini audit *going concern* dapat dilihat dari dunia bisnis yang menjadi indikator apakah negara tersebut dalam kondisi baik atau tidak. Memburuknya perekonomian bisa mengakibatkan etintas bisnis mengalami kerugian yang mengancam kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan tersebut (Safitri dan Fitantina, 2016). Perusahaan *go public* yang tidak mampu mempertahankan kelangsungan usahanya dapat di *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut data BEI, ada beberapa perusahaan yang dikeluarkan (*delisting*) dari BEI dengan jumlah yang bervariasi setiap tahunnya. Pada tahun 2012 terdapat 3 perusahaan yang *delisting* dari BEI, tahun 2013 perusahaan yang *delisting* ada 9 perusahaan, tahun 2014 terjadi penurunan hanya ada 1 perusahaan yang *delisting*, pada tahun 2015 ada 3 perusahaan yang di *delisting*, sedangkan di tahun 2016 tidak ada perusahaan yang ter-*delisting* (<http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/aktivitaspencatatan.aspx>).

Berkaitan dengan opini audit *going concern*, pada penelitian yang telah dilakukan oleh Syarifah dan Kurnia (2017) menyatakan bahwa rasio keuangan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Menurut Safitri dan Fitantina (2016) memperoleh hasil bahwa empat periode penelitian (2011-2015) terdapat 6 perusahaan yang masuk dalam kategori bangkrut selama 4 tahun sebelum ter-

*delisting* dan hanya ada tiga perusahaan yang pernah masuk dalam kategori rawan bangkrut, namun kondisi ketiga perusahaan tersebut diasumsikan akan mengalami kegagalan ekonomi atau bangkrut secara *financial* pada tahun berikutnya karena nilai *Z-Score* ketiga perusahaan tersebut dibawah 2,675. Empat perusahaan lainnya selalu masuk dalam kategori tidak bangkrut atau sehat selama empat tahun berturut-turut, ini mengindikasikan bahwa empat perusahaan tersebut bangkrut non *financial* sebelum ter-*delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Kemudian, berdasarkan hasil penelitian Holiawati dan Seriawan (2016) menyatakan bahwa prediksi kebangkrutan berpengaruh dengan koefisien  $\beta$  positif terhadap opini audit *going concern*. Selanjutnya, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhamadiyah (2013), menyatakan bahwa model prediksi kebangkrutan (*revised altman Z-Score*) berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan uraian di atas, mengingat begitu besar pengaruh diberikannya opini audit *going concern* atas laporan keuangan salah satunya yaitu hilangnya kepercayaan publik terhadap manajemen perusahaan dalam mengelola bisnisnya, maka penulis tertarik melakukan penelitian kembali mengenai opini audit *going concern*. Penelitian ini mengambil sampel penelitian pada sektor industri manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi kriteria. Periode yang digunakan pada penelitian ini adalah tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Prediksi Kebangkrutan dengan Metoda Altman Z-Score Terhadap Kesesuaian Opini**

## **Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada Industri Manufaktur Tahun 2012-2016)”**

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam bagian latar belakang, maka rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini adalah: Apakah model prediksi kebangkrutan dengan metoda *Altman Z-Score* berpengaruh terhadap kesesuaian opini audit *going concern*?

### **1.3 Batasan Masalah**

Menurut Muhamadiyah (2013), opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan kegiatan operasinya dalam jangka waktu ke depan.

Menurut Holiawati dan Seiawan (2016), prediksi kebangkrutan dapat dilihat dan ditentukan dengan menggunakan metoda *Altman Z-Score*. Analisis *Z-Score* merupakan alat prediksi kebangkrutan yang diciptakan oleh Dr. Edward.I. Altman pada tahun 1968 dan telah mengalami revisi serta modifikasi terbaru pada tahun 1995. Metoda ini menggunakan rasio-rasio yang spesifik untuk memprediksi risiko kebangkrutan suatu entitas/perusahaan.

Penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya agar penelitian ini dapat dilakukan dengan fokus dan mendalam. Variabel yang digunakan yaitu variabel opini audit *going concern* sebagai

variabel dependen dan variabel model prediksi kebangkrutan dengan metoda Altman *Z-Score* sebagai variabel independen.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

Mencari bukti empiris pengaruh model prediksi kebangkrutan dengan metoda Altman *Z-Score* terhadap kesesuaian opini audit *going concern*.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Bagi manajemen, diharapkan dapat memberikan informasi dan memperluas pemahaman manajemen mengenai faktor yang dapat dijadikan indikator untuk dapat menghindari kebangkrutan perusahaan.
2. Bagi investor dan calon investor, diharapkan dapat menambah wawasan terkait kelangsungan hidup entitas serta tanda-tanda kebangkrutan suatu perusahaan sehingga dapat membantu pengambilan keputusan yang tepat untuk investasi.
3. Bagi Peneliti/Pembaca, sebagai bahan referensi dan menambah wawasan mengenai pengaruh model prediksi kebangkrutan terhadap kesesuaian opini audit *going concern*.

## 1.6 Sistematika Pelaporan atau Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini mengacu pada pedoman penulisan usulan penelitian dan skripsi fakultas ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang dibagi menjadi 5 Bab, terdiri dari:

### Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang mengapa peneliti memilih topik mengenai pengaruh model prediksi kebangkrutan dengan metoda Altman Z-Score terhadap kesesuaian opini audit *going concern*. Berdasarkan latar belakang topik tersebut, disusunlah rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian ini.

### Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi tentang penjabaran teori yang relevan terkait dengan masalah yang diteliti yaitu pengaruh model prediksi kebangkrutan dengan metoda Altman Z-Score terhadap kesesuaian opini audit *going concern* serta literatur dari penelitian terdahulu yang dijadikan dasar teori untuk pengembangan hipotesis.

### Bab III Metoda Penelitian

Bab ini menjelaskan gambaran umum mengenai metoda yang digunakan selama proses penelitian yaitu meliputi lokasi riset, data, model alat analisis, dan batasan operasional yang digunakan dalam penelitian ini.



#### Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini memuat hasil penelitian berupa tabel, grafik atau bentuk lainnya dan disertai penjelasan sejarah teoristik, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

#### Bab V Penutup

Bab ini berisikan tentang simpulan, keterbatasan, implikasi, dan saran terkait masalah yang diteliti ataupun bagi peneliti selanjutnya yang akan melanjutkan penelitian ini.

